

**MEDIA DIGITAL DAN TRANSFORMASI BUDAYA DI ERA
GLOBALISASI**

**Abdulhilmi Rizki¹, Irgi Wahyu Fahrezi², Ayip Ahmad Al
Fahwaz³, Dimas Bramantias Bagas⁴**

Universitas Bina Bangsa

E-mail: abdulhilmiirizki@gmail.com¹,

irgiwahyu151@gmmail.com², ayipfawaz2@gmail.com³,

newwdimas@gmail.com⁴

Abstrak

Era globalisasi mendorong segala sesuatu menjadi berkembang dan berdampak pada segala aspek. Perkembangan teknologi utamanya didukung oleh pengaruh globalisasi. Media digital merupakan hasil dari perkembangan teknologi yang berpengaruh terhadap transformasi budaya. Pada penelitian ini menggunakan metode kajian literatur yang akan menelusuri mengenai media digital dan perubahan budaya, identitas budaya di era digital, dan tantangan serta peluang untuk mempertahankan identitas suatu budaya. Kesimpulannya dapat ditunjukkan bahwa Adanya sebuah media digital mampu membuat perubahan sebuah budaya, baik dalam konteks ke arah yang lebih baik atau dalam konteks negatif. Apabila media digital dimanfaatkan dengan baik dan penggunaannya dapat dikontrol dengan penuh, maka perubahan budaya mampu menjadi ke arah positif, namun sebaliknya apabila media digital digunakan secara kurang bijak maka hasil yang didapatkan tentunya menjadi aspek yang negatif. Terdapat beberapa tantangan dan peluang yang mampu menjadi salah satu penunjang dalam mempertahankan identitas budaya yang ada.

Kata Kunci — Media Digital, Budaya, Globalisasi, Identitas, Komunikasi.

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya globalisasi yang menunjukkan kemajuan-kemajuan dalam segala bidang, tak dapat dipungkiri bahwa manusia perlu mengikuti segala perkembangan yang sedang terjadi secara global. Perkembangan teknologi merupakan salah satu contoh dari terjadinya globalisasi. Teknologi yang berkembang pada masa kini sudah memasuki pada era teknologi digital. Gaya komunikasi suatu individu mampu dipengaruhi oleh perkembangan zaman dan teknologi (Laksana dkk., 2024). Ode (dalam Polnaya dkk., 2023) berpendapat bahwa smartphone merupakan hal mendasar yang menjadi bentuk pengenalan teknologi digital yang membawa sebuah perubahan ke dalam masyarakat dalam melakukan sebuah interaksi serta mengakses macam-macam informasi yang kemudian membawa dampak untuk mengubah dinamika sosial dan budaya.

Perkembangan teknologi digital secara tidak langsung telah merevolusi cara manusia untuk berinteraksi dan mengakses informasi secara lebih luas dan mendalam. Segala hal yang melibatkan proses dalam komunikasi manusia dapat dilakukan melalui teknologi digital. Manusia tak perlu lagi bertukar surat dan melalui kesulitan hanya untuk berinteraksi dengan kerabat-kerabat jauh. Adanya kemudahan dalam interaksi manusia tersebut merupakan sisi positif dari teknologi digital yang disebut media sosial dan media digital.

Tersedianya akses yang tak terbatas melalui teknologi dan media sosial bagi para individu dan komunitas untuk mampu tetap menjalin sebuah interaksi (Polnaya dkk., 2023). Media digital bukan hanya sarana komunikasi, tetapi juga bidang baru produksi dan reproduksi budaya. Perubahan dalam lingkup sosial dan budaya mampu dipengaruhi oleh media digital karena terdapat aspek-aspek dalam media yang memiliki peranan besar yang

dikirimkan kepada masyarakat (Laksana, dkk., 2022).

Polnaya dkk. (2023), menyebutkan bahwa peranan media sosial mampu membawa budaya-budaya lokal berkolaborasi dengan budaya global. Hal tersebut didasari oleh terjadinya pertukaran sebuah budaya dengan cepat dan terdapat dialog inklusif antar budaya. Fenomena tersebut tentu dilandasi dengan adanya globalisasi dan dapat disebut sebagai transformasi budaya. Terjadinya sebuah transformasi dalam aspek budaya tentu melalui beberapa faktor-faktor yang menjadikan transformasi tersebut tidak berjalan dengan cepat dan melalui beberapa hal dan tantangan.

Sikap yang menunjukkan suatu resistensi terhadap perubahan mampu menjadi salah satu faktor yang menghambat sebuah proses dalam transformasi budaya. Individu-individu tertentu masih enggan untuk memahami dan bahkan menentang adanya sebuah perubahan dalam teknologi yang kemudian menyebabkan kurangnya keterampilan digital (Marpaung dkk., 2024). Selain itu penggunaan media sosial sebagai salah satu bentuk kemajuan teknologi juga mampu menimbulkan beberapa permasalahan berupa terjadinya transisi budaya tradisional menjadi budaya digital.

Globalisasi menjadi salah satu alasan terjadinya transisi-transisi budaya yang mengikuti perkembangan zaman. Hal tersebut mampu terjadi karena adanya pengaruh budaya asing dengan melalui media sosial dan teknologi digital. Masyarakat cenderung mengerucut kepada hal-hal yang terlampaui progresif dan dianggap lebih relevan terhadap kehidupan. Siregar dkk., (2024) berpendapat bahwa dengan adanya hal tersebut mampu mengancam keberlangsungan nilai-nilai tradisi lokal yang selama ini telah menjadi salah satu fragmen penting dalam identitas yang dipercayai oleh masyarakat.

Media sosial dalam lingkup globalisasi tidak hanya menimbulkan dampak-dampak yang kurang menguntungkan, namun mampu menimbulkan dampak baik yang dapat merubah aspek sosial dan budaya ke arah yang lebih baik karena adanya sebuah pengaruh yang signifikan yang disebabkan oleh media kepada masyarakat (Laksana dkk., 2024). Hal tersebut dapat terjadi apabila penggunaan teknologi digital dalam hal media massa digunakan secara arif dan seimbang (Laksana dkk., 2024). Oleh karena itu, hal-hal yang berkaitan dengan globalisasi melalui sebuah media digital mampu menimbulkan beberapa hal yang menyebabkan adanya suatu transisi budaya. Terjadinya transisi tersebut erat kaitannya dengan bagaimana masyarakat menyikapi media digital sebagai sebuah sarana dalam transisi budaya yang diharapkan akan berarah positif.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan dengan metode penelitian berupa kajian literatur yang menggunakan sumber berupa artikel, penelitian terdahulu, karya ilmiah, dan sumber sekunder yang lain yang berhubungan secara signifikan dengan topik penelitian. Pemilihan metode penelitian dengan menggunakan kajian literatur bertujuan untuk menguatkan suatu permasalahan yang dikaji dan menemukan suatu fundamental dalam menghasilkan suatu argumen (Akhyar dkk., 2024). Berdasarkan hal tersebut menjadi landasan dalam mendapatkan pembahasan mengenai media digital dan perubahan budaya, identitas budaya di era digital, serta tantangan dan peluang dalam era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media Digital dan Perubahan Budaya

Salah satu elemen yang menjadi fundamental dalam perubahan sosial dan budaya adalah perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi mendorong proses terjadinya suatu perubahan kebudayaan. Hal tersebut ditandai dengan munculnya evolusi teknologi yang berpengaruh terhadap kehidupan manusia yang melibatkan proses komunikasi dan interaksi (Nur dkk., 2024). Arus perubahan kebudayaan mampu membawa dampak yang baik kepada masyarakat karena memudahkan menyambung kembali sebuah interaksi tanpa

terbatas ruang dan waktu, namun hal tersebut juga dikhawatirkan mampu membawa dampak yang kurang menguntungkan, yakni manusia cenderung jauh ketika berinteraksi secara langsung dengan orang disekitar (Ayu dkk., 2022).

Media digital merupakan salah satu produk yang dilahirkan dari perkembangan teknologi. Sesuatu hal yang sedang terjadi secara global mampu diakses melalui sebuah media digital, seperti film, televisi, musik, dan budaya-budaya global yang mulai masuk ke dalam masyarakat. Hal tersebut mampu berdampak kepada perubahan budaya, karena secara tidak langsung peran media digital mampu menjadi salah satu sarana dalam bertukarnya suatu budaya global dengan budaya Indonesia (Hasan dkk., 2024). Pengaruh yang masif dalam media digital dapat memengaruhi perubahan budaya. Hal tersebut disebabkan informasi yang tercantum dalam suatu media mampu menciptakan perubahan stimulus yang dapat memunculkan dampak negatif karena media digital tidak mempunyai suatu sistem yang mengontrol berita dan informasi yang beredar (Laksana dkk., 2024).

Media digital memungkinkan budaya menyebar lebih luas dan cepat. Budaya pop Korea (K-pop), misalnya, telah menyebar ke seluruh dunia melalui YouTube dan media sosial, menciptakan komunitas global dengan identitas budaya baru. Di sisi lain, media digital juga menyediakan ruang yang dibutuhkan bagi budaya lokal untuk muncul dan dikenal melalui platform seperti TikTok atau Instagram. Kemudahan ini semakin didorong oleh kemajuan teknologi perangkat mobile yaitu smartphone yang mendapatkan akses internet kapan saja dan dimana saja. Informasi ini membuktikan bahwa internet telah menjadi bagian ekstensif dari kehidupan sehari-hari, menunjukkan kemudahan dalam berbagai aspek seperti pendidikan, komunikasi, dan hiburan (Laksana, dkk., 2024).

Laksana dkk. (2024) melakukan sebuah riset yang menunjukkan bahwa media sosial berpengaruh terhadap suatu interaksi dan perilaku remaja, hal tersebut dilandasi oleh intensitas penggunaan media sosial yang cenderung tinggi kemudian membentuk suatu pola tertentu dalam interaksi yang berbeda apabila dibandingkan dengan komunikasi tradisional. Perubahan ini berdampak terhadap bahasa daerah yang sedikit demi sedikit mulai ditinggalkan oleh masyarakat yang kemudian beralih menjadi bahasa Indonesia atau bahasa asing (Ayu dkk., 2024). Daffa dkk. (2024), melakukan sebuah penelitian yang melibatkan beberapa responden yang mengatakan bahwa perkembangan teknologi dan media digital memberikan dampak yang signifikan terhadap cara Generasi Z memandang suatu budaya.

Berdasarkan sejumlah pemaparan yang telah disebutkan di atas, media digital dan perubahan budaya merupakan dua hal yang saling berkaitan, bersinggungan, hingga bergantung satu sama lain. Adanya sebuah media digital mampu membuat perubahan sebuah budaya, baik dalam konteks ke arah yang lebih baik atau dalam konteks negatif. Apabila media digital dimanfaatkan dengan baik dan penggunaannya dapat dikontrol dengan penuh, maka perubahan budaya mampu menjadi ke arah positif, namun sebaliknya apabila media digital digunakan secara kurang bijak maka hasil yang didapatkan tentunya menjadi aspek yang negatif.

Identitas Budaya di Era Digital

Kini, individu dapat secara fleksibel membentuk identitas mereka melalui profil digital. Media sosial memungkinkan ekspresi diri melintasi batas geografis dan budaya. Namun, hal ini juga menimbulkan dilema, seperti krisis identitas budaya atau dominasi budaya mayoritas atas budaya minoritas. Budaya merupakan suatu wujud dari cinta, karsa, dan karya (Setiadi dalam Rusfandi, 2024). Identitas budaya terbentuk oleh beberapa faktor yang mempengaruhi, antara lain pengaruh lingkungan, teknologi digital, dan perkembangan sosial.

Identitas budaya adalah sebuah pemahaman individu dan kelompok mengenai sebuah cara dalam mendefinisikan dan merepresentasikan hal-hal yang berkaitan dengan budaya-

budaya yang mereka pahami (Ratnadhita, 2025). Hal tersebut juga mencerminkan suatu nilai-nilai dan warisan tradisional yang diturunkan kepada generasi ke generasi. Pembentukan suatu identitas budaya dapat dilakukan melalui suatu media digital (Laksana dkk., 2024).

Daffa dkk. (2024), menjelaskan bahwa aspek-aspek yang mempengaruhi dan membentuk identitas budaya, antara lain multikulturalisme yang berarti pengadopsian budaya-budaya global melalui sebuah media digital yang kemudian membentuk suatu identitas yang inklusif dan cenderung menerima keragaman. Kemudian teknologi digital menjadi salah satu peran penting dalam pembentukan identitas budaya yang diadopsi menjadi sebuah identitas secara digital yang merupakan bagian dari identitas budaya.

Peranan teknologi mampu menjadi salah satu penguatan suatu identitas budaya. Penggunaan teknologi harus dilakukan secara bijak agar dampak- dampak negatif mampu diredam. Media digital mampu menjadi salah satu sarana untuk melestarikan, menyebarluaskan, dan mengembangkan budaya-budaya lokal yang ada. Apabila identitas budaya mengalami penguatan, maka kemajuan nasional tentunya akan terbentuk dengan baik (Widiari, 2024).

Pada era berkembangnya teknologi dan majunya media digital, perlu adanya kesadaran diri untuk mempertahankan suatu identitas budaya lokal. Hal tersebut berkaitan dengan bagaimana sebagai seorang individu mampu menyikapi lingkup digital dalam penguatan identitas budaya. Teknologi mampu menjadi salah satu sarana dalam menyebarluaskan budaya dan penguatan identitas budaya apabila digunakan secara bijak dan benar. Pentingnya budaya komunikasi terbuka juga tidak hanya spesifik untuk membereskan suatu masalah, tetapi juga pada peningkatan hubungan interpersonal yang lebih kondusif dalam organisasi (Laksana dkk., 2024).

Tantangan dan Peluang dalam Era Digital

Pengaruh besar perkembangan teknologi dan globalisasi menjadi salah satu sarana masuknya budaya-budaya global. Hal tersebut tentunya memunculkan suatu tantangan dan peluang dalam mempertahankan identitas budaya. Berikut hal-hal yang berpotensi menjadi tantangan dalam mempertahankan identitas budaya:

- a. Terdapat revolusi teknologi, komunikasi, transportasi, dan pariwisata yang dapat menimbulkan dampak batas antar wilayah semakin tipis dan mampu menciptakan global village (Ratnadhita dan Riyanto, 2025).
- b. Memungkinkan terjadinya manipulasi sebuah informasi mengenai suatu budaya. Hal tersebut mampu mempengaruhi opini publik (Haris dkk., 2024).
- c. Pengaruh perubahan teknologi yang cepat membuat masyarakat harus beradaptasi dengan cepat pula (Alamsyah dkk., 2024).
- d. Membentuk pola manusia yang cenderung bersikap individual (Ayu dkk., 2022).
- e. Bagaimana kami dapat perubahan pola komunikasi yang ditimbulkan oleh persepsi budaya sebagai komunikasi yang lebih beretika dan bertanggung jawab (Laksana dkk., 2024)

Berdasarkan dari tantangan- tantangan di atas, dapat disimpulkan bahwa tantangan tersebut disebabkan oleh cepatnya perkembangan sebuah teknologi yang tentunya akan berpengaruh dalam pemertahanan identitas budaya. Ketika menghadapi sebuah tantangan, tentu ada peluang yang tercipta, antara lain:

- a. Mampu mengembangkan budaya- budaya lokal dan tradisional menjadi lebih luas.

- b. Menciptakan identitas-identitas lokal menjadi sebuah branding pada media digital.
- c. Mampu berpartisipasi dalam ruang- ruang publik secara digital.
- d. Kemudahan dalam menyebarkan hal-hal yang berkaitan dengan budaya lokal.

Berdasarkan hal-hal yang telah disebutkan dalam peluang mempertahankan identitas budaya dapat disimpulkan bahwa teknologi menyediakan akses yang sangat berguna untuk menyebarkan budaya-budaya lokal dan memungkinkan dapat dikenali oleh global. Hal tersebut tentunya perlu didukung dengan penggunaan media digital dengan bijak dan baik.

Dalam upaya memahami Gen Z, isu komunikasi di era digital teknologi 5.0 memiliki sejumlah karakteristik. Pertama- tama, salah satu tantangan terbesar adalah Rentang perhatian yang pendek. Masyarakat di mana Generasi Z tumbuh adalah masyarakat yang menerima informasi dan rangsangan visual secara terus menerus. (Laksana dkk., 2025)

Integrasi teknologi, termasuk penggunaan kecerdasan buatan dalam komunikasi perusahaan, membawa tantangan terkait keamanan dan privasi data. Perusahaan harus memastikan bahwa penggunaan teknologi tersebut tidak melanggar privasi pemangku kepentingan dan mematuhi standar keamanan data yang ketat (Laksana dkk., 2024)

KESIMPULAN

Media digital bukan hanya sarana komunikasi, tetapi juga bidang baru produksi dan reproduksi budaya. Perubahan dalam lingkup sosial dan budaya mampu dipengaruhi oleh media digital. Terjadinya sebuah transformasi dalam aspek budaya tentu melalui beberapa faktor-faktor yang menjadikan transformasi tersebut tidak berjalan dengan cepat dan melalui beberapa hal dan tantangan. Adanya sebuah media digital mampu membuat perubahan sebuah budaya, baik dalam konteks ke arah yang lebih baik atau dalam konteks negatif. Apabila media digital dimanfaatkan dengan baik dan penggunaannya dapat dikontrol dengan penuh, maka perubahan budaya mampu menjadi ke arah positif, namun sebaliknya apabila media digital digunakan secara kurang bijak maka hasil yang didapatkan tentunya menjadi aspek yang negatif. Terdapat beberapa tantangan dan peluang yang mampu menjadi salah satu penunjang dalam mempertahankan identitas budaya yang ada. Sebagai masyarakat Indonesia hendaknya tetap menjadi pribadi yang mampu menerima suatu perubahan, namun tetap mampu mempertahankan suatu identitas budaya masing-masing tanpa perlu dikikis oleh budaya-budaya global.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, I. L., Aulya, N., & Satriya, S. H. (2024). Transformasi media dan dinamika komunikasi dalam era digital: Tantangan dan peluang ilmu komunikasi. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 168-181.
- Anista, R. (2023). Transformasi kebudayaan: Dampak perkembangan teknologi dan media sosial. *Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 1(1), 35-43.
- Ayu, I. W., Zulkarnaen, Z., & Fitriyanto, S. (2022). budaya digital dalam transformasi digital menghadapi era society 5.0. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 5(1), 20-25.
- Barasa, Y. V., Nurmala, A., Fisalsabila, R., Fitriyani, D., Pangastuti, A. G., & Laksana, A. (2024). Pengaruh Human Relations Terhadap Interaksi & Perilaku Remaja di Media Sosial. *Konsensus: Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum dan Ilmu Komunikasi*, 1(6), 166-173.
- Daffa, D. R., Arthuro, D., Fernanda, J. A., & Pratama, M. B. W. (2024). Gen-Z: Eksplorasi Identitas Budaya dan Tantangan Sosial Dalam Era Digital. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(2), 169-183.
- Haris, I. P., Setiawan, Y. I. N., Rendi, R., & Fajarwati, N. K. (2024). Tren Terkini Dalam

- Ilmu Komunikasi Di Indonesia: Antara Transformasi Digital Dan Dinamika Budaya. *Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 1(1), 140-149.
- Hasan, Z., Pradhana, R. F., Andika, A. P., & Al Jabbar, M. R. D. (2024). Pengaruh globalisasi terhadap eksistensi identitas budaya lokal dan Pancasila. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 73-82.
- Laksana, A., Fitrianti, R., & Humadi, A. (2022). Sosialisasi pengembangan media dalam pemanfaatan tv digital di desa banyumas. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 153-158.
- Marpaung, D., Bakti, S., Hakim, L. N., Suriono, H., & Ginting, E. (2024). Mendorong Inovasi Melalui Budaya Digital: Studi Literatur tentang Transformasi Budaya Organisasi di Era Pasca-Pandemi. *KALIANDA HALOK GAGAS*, 7(2), 107-120.
- Nur, D., Ibraya, N. S., & Marsuki, N. R. (2024). Dampak sosiologi digital terhadap perubahan sosial budaya pada masyarakat masa depan. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, 2(2), 123-135.
- Polnaya, T., Murwani, P., & Pariela, T. D. (2023). Transformasi Budaya dan Interaksi Sosial dalam Masyarakat Adat: Dampak Masuknya Teknologi Digital. *Baileo: Jurnal Sosial Humaniora*, 1(1), 1-14.
- Ratnaduhita, C., & Riyanto, E. D. (2025). Ganjuran: Refleksi Spiritualitas Masyarakat Dan Identitas Budaya Lamongan. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 8(1), 15-30.
- Rusfandi, R. (2024). Pentingnya Pemahaman Budaya dan Identitas Sosial. *Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Pendidikan*, 18-32.
- Siregar, A., Yanti, D. D., Sipayung, D. V., Adani, M. I., Rianti, N. P., & Purnamasari, I. (2024). Pengaruh Globalisasi terhadap Identitas Budaya Lokal. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(8), 4142-4151.
- Widiari, N. K. S. (2024). Teknologi Sebagai Sarana Penguatan Identitas Budaya Lokal Untuk Mewujudkan Indonesia Emas. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 4, 78-87.
- Pamungkas, D. S., Saputra, I. B., & Laksana, A. (2024). Strategi komunikasi digital melalui media sosial untuk membangun kepercayaan konsumen. *Konsensus: Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum dan Ilmu Komunikasi*, 1(6), 88-94.
- Apriyanti, H., Aeni, I. S., Kinaya, R. S., Nabilla, N. H., Laksana, A., & Latief, L. M. (2024). Keterlibatan penggunaan media sosial pada interaksi sosial di kalangan Gen Z. *Sosial Simbiosis: Jurnal Integrasi Ilmu Sosial dan Politik*, 1(4), 229-237.
- Nurlaila, C., Aini, Q., Setyawati, S., & Laksana, A. (2024). Dinamika Perilaku Gen Z Sebagai Generasi Internet. *Konsensus: Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum dan Ilmu Komunikasi*, 1(6), 95-102.
- Faidh, M. A., Maulana, M. E., Putri, N. E., Putri, S. I., Munir, T. A., & Laksana, A. (2024). Peran Media Sosial X Dalam Perkembangan Komunikasi Di Era Digital. *Konsensus: Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum dan Ilmu Komunikasi*, 1(6), 43-51.
- Khaira, A. A., Aisyah, G., Dewi, H. N. K., Aulia, R. A., & Laksana, A. (2024). Pengaruh Media Digital dalam Penggunaan Media Sosial Terhadap Pola Komunikasi Interpersonal pada Remaja. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*, 2(4), 357-366.
- Juliyah, J., Siringoringo, R., Rohma, S., & Laksana, A. (2025). Tantangan Komunikasi Generasi Z dalam Perkembangan Digital di Era Teknologi 5.0. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Administrasi Publik dan Kebijakan Negara*, 2(1), 48-59.
- Rahmatulloh, R., Wardana, A. K., Sobahri, M., Syaban, R. F., & Laksana, A. (2024). Etika berkomunikasi di media sosial: Perspektif generasi Z. *Studi Administrasi Publik dan*

Ilmu Komunikasi, 1(4), 44-50.

Laksana, A., Rizka, H. N., Khasanah, D. L. N., & Aliyah, M. (2024). Peran Komunikasi Antarpribadi dalam Resolusi Konflik Antar Karyawan di Organisasi Perusahaan. *Kajian Administrasi Publik dan ilmu Komunikasi, 1(4), 01-12.*